

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan di Indonesia saat ini masih dalam kondisi memprihatinkan. Hasil dari proses pendidikan yang terjadi pada umumnya adalah masyarakat yang hanya memiliki kemampuan berpikir statis. Sedangkan situasi saat ini menuntut masyarakat Indonesia memiliki pemikiran yang kritis, analitis dan terbuka. Saat ini yang dapat dirasakan, adanya ketertinggalan di dalam dunia pendidikan, baik pendidikan formal maupun informal. Dalam pendidikan formal sampai saat ini cenderung melatih siswa untuk menghafal materi pelajaran dan fakta yang terjadi, sehingga banyak dari siswa ketika dihadapkan dengan masalah akan kesulitan dalam memecahkan masalah tersebut. Oleh karena itu, keterbelakangan pemikiran tersebut merupakan ancaman bagi perkembangan dan kemajuan bangsa di tengah-tengah era dunia baru yang semakin terbuka dan bebas.

Menurut Shoimin (2014:15), penyelenggaraan sistem pendidikan di Indonesia pada umumnya lebih mengarah pada model pembelajaran yang dilakukan secara massal dan klasikal, dengan berorientasi pada kuantitas agar mampu melayani peserta didik. Pendidikan hendaknya mampu mengembangkan potensi kecerdasan serta bakat yang dimiliki peserta didik secara optimal sehingga peserta didik dapat mengembangkan potensi diri yang dimilikinya menjadi suatu prestasi. Sistem pendidikan di Indonesia harus difokuskan pada keberhasilan peserta didik yang mengarah pada *life skill* yang di kemudian hari dapat menopang kesejahteraan peserta didik itu sendiri, keluarganya serta masa depannya. Untuk mencapai itu semua diperlukan paradigma baru oleh seorang guru dalam proses pembelajaran dari yang semula.

Permasalahan pendidikan yang terjadi saat ini tidak luput dari pengaruh guru yang bertugas mendidik di dalam kelas. Sebagaimana yang telah dikemukakan Sudjana (2009:9), keberhasilan guru dalam pembelajaran adalah penguasaannya terhadap metode maupun model yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Pada saat ini, kebanyakan guru masih cenderung menggunakan

metode-metode lama dalam kegiatan belajar mengajar. Hal inilah yang menjadi salah satu penyebab rendahnya mutu pendidikan. Padahal ada banyak jenis metode dalam proses belajar mengajar yang dapat digunakan untuk meningkatkan pola pikir siswa. Guru pada umumnya masih menggunakan metode yang berpusat pada guru, sehingga siswa hanya menangkap apa yang disampaikan guru, tanpa mengemukakan pemikirannya sendiri.

Pembelajaran merupakan suatu interaksi dua arah yang dilakukan oleh seorang guru dengan siswa, di antara keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang terarah menuju suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya. Guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik dalam proses pembelajaran. Keduanya merupakan faktor utama yang menentukan aktivitas belajar. Pendidik harus mampu mengelola lingkungan belajar agar peserta didik dapat belajar optimal dan dapat memanfaatkan lingkungan sesuai dengan kemampuan dan potensi dirinya masing-masing.

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru bidang studi biologi di sekolah yang akan dilaksanakan penelitian yaitu MAN Lubuk Pakam, terdapat fakta bahwa siswa kelas X cenderung kurang fokus ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar sehingga siswa kurang memahami dengan benar maksud dari materi pelajaran yang disampaikan guru. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil belajar biologi siswa selama ini yang tergolong rendah, di mana hanya 50 % dari keseluruhan siswa yang memperoleh nilai di atas KKM, sedangkan 50 % siswa memperoleh nilai dibawah KKM.

Hasil belajar siswa dapat dikatakan tergolong rendah. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai ulangan harian yang diperoleh siswa. Nilai ulangan harian siswa kelas X tertinggi adalah 89 sedangkan nilai ulangan harian yang terendah adalah 58. Nilai KKM yang ditetapkan di MAN Lubuk Pakam pada mata pelajaran biologi untuk kelas X yaitu 80. Menurut hasil wawancara, guru telah menggunakan beberapa model dalam pembelajaran, namun pelaksanaannya belum mencapai hasil yang optimal.

Menurut Slavin (2008:13), penelitian selama dua puluh tahun terakhir ini telah mengidentifikasi metode pembelajaran kooperatif dapat digunakan

secara efektif pada setiap tingkatan kelas dan untuk mengajarkan berbagai macam mata pelajaran. Ada banyak alasan yang membuat pembelajaran kooperatif memasuki jalur utama praktik pendidikan. Salah satunya berdasarkan penelitian dasar yang mendukung penggunaan pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan pencapaian prestasi para siswa, dan juga akibat-akibat positif lainnya yang dapat mengembangkan hubungan antar kelompok.

Model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu model kooperatif *Group Investigation* (GI) dan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* (ST). Menurut Shoimin (2014:80), *Group Investigation* adalah suatu model pembelajaran yang lebih menekankan pada pilihan dan kontrol siswa daripada menerapkan teknik-teknik pengajaran di ruang kelas. Selain itu juga memadukan prinsip belajar demokratis di mana siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, baik dari tahap awal sampai tahap akhir pembelajaran termasuk di dalamnya siswa mempunyai kebebasan untuk memilih materi yang akan dipelajari sesuai dengan topik yang sedang dibahas. Sedangkan model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan pengembangan dari model pembelajaran kooperatif. Hanya saja pada model ini, kegiatan belajar diatur sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lebih menyenangkan. Dengan penerapan model ini, interaksi antar siswa dari kelompok yang berbeda dapat berlangsung secara lebih interaktif dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil penelitian Aprilia (2015), penerapan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* pada materi Ekosistem terbukti meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 75 %. Sedangkan menurut penelitian Firdaus (2014), penerapan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar biologi siswa khususnya materi Ekosistem di kelas X. Menurut penelitian Fitria (2017), penggunaan LKS yang berorientasi model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* pada materi Eksosistem dinyatakan sangat praktis dibandingkan penggunaan LKS dengan orientasi model pembelajaran yang lain dengan presentase siswa yang tuntas sebesar 90 % dan dinyatakan efektif diterapkan.

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dengan menggunakan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* juga menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa. Hasil penelitian Arianto (2013), bahwa penerapan model kooperatif tipe *Snowball Throwing* lebih unggul dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional, selain itu model kooperatif tipe *Snowball Throwing* dapat menggali potensi kepemimpinan siswa dalam kelompok dan keterampilan dalam membuat dan menjawab pertanyaan. Selain itu, penelitian Jumiati (2015), bahwa penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil rerata Gain sebesar 0,72 lebih besar dibandingkan dengan menggunakan model yang lain. Penelitian Shanti (2016) menunjukkan hasil belajar siswa yang mana 38 dari 40 siswa dinyatakan tuntas belajar dengan presentase 95 %, maka dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* efektif untuk diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka beberapa permasalahan yang diidentifikasi adalah :

1. Siswa kelas X kurang aktif dan tanggap dalam menerima materi pelajaran.
2. Model yang telah diterapkan guru kurang bervariasi.
3. Hasil belajar biologi masih sangat rendah dan belum memenuhi KKM yang ditentukan sekolah yaitu 80.

1.3. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada :

1. Hasil belajar siswa hanya dibatasi pada materi Ekosistem.
2. Penelitian ini menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dan pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* (ST).
3. Subjek penelitian dibatasi pada siswa kelas X MAN Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2016/2017.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) pada materi pokok Ekosistem di kelas X MAN Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* (ST) pada materi pokok Ekosistem di kelas X MAN Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2016/2017?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dan pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* (ST) pada materi pokok Ekosistem di kelas X MAN Lubuk Pakam Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017?

1.5. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) pada materi pokok Ekosistem di kelas X MAN Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2016/2017.
2. Mengetahui hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* (ST) pada materi pokok Ekosistem di kelas X MAN Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2016/2017.
3. Mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) dan pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* (ST) pada materi pokok Ekosistem di kelas X MAN Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2016/2017.

1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah :

1. Menambah motivasi bagi siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

2. Menjadi bahan masukan dan alternatif bagi guru untuk memilih model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Menjadi bahan pertimbangan bagi mahasiswa lain yang ingin melanjutkan penelitian yang berkaitan dengan kedua model yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu model pembelajaran *Group Investigation* (GI) dan *Snowball Throwing* (ST) untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

1.7. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil belajar adalah perubahan kemampuan yang terjadi dalam diri siswa yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku dan sikap secara kuantitatif, perubahan yang dimaksud bermakna bagi diri siswa sendiri.
2. Model pembelajaran *Group Investigation* adalah suatu model pembelajaran yang berupa investigasi dilakukan oleh siswa yang tergabung dalam beberapa kelompok di mana para siswa secara kolaboratif dalam kelompoknya memeriksa, mengalami, dan memahami topik kajian mereka dan melibatkan siswa sejak perencanaan.
3. Model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah suatu model pembelajaran yang dalam penerapannya diawali dengan pembentukan kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapatkan tugas dari guru kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke siswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dan permasalahan yang terjadi berkaitan dengan hasil belajar siswa yang cenderung rendah, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* (GI) dan *Snowball Throwing* (ST) pada Materi Pokok Ekosistem Kelas X MAN Lubuk Pakam Tahun Pembelajaran 2016/2017.**